

KEADILAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF

AL-QUR'AN DAN PANCASILA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

SYAIFUL HAQ

NIM. 12530074

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

i

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Haq
NIM : 12530074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun. Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan
Pamekasan Madura Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : Jl. Raya Janti No.143 D Karang Jambe
Banguntapan, Bantul Yogyakarta
Telp/Hp : 085607024440
Judul : KEADILAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DAN PANCASILA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Yang menyatakan



Syaiful Haq

NIM: 12530074



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Mohamad Yusup, M.SI
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Syaiful Haq
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Syaiful Haq
NIM : 12530074
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : X
Judul Skripsi : KEADILAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
DAN PANCASILA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2017
Pembimbing,


Drs. Mohamad Yusup, M.SI
19600207 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor :B-559/UN.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : Keadilan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAIFUL HAQ
NIM : 12530074
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai munaqasyah : 86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Sekretaris / Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 28 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, maka kamu harus
sanggup menahan perihnya kebodohan**

(Imam Syafi'i)

**Mempertahankan pemikiran masa lalu
sama salahnya dengan membuangnya sama sekali**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini kupersembahkan kepada

Bapak, ummi' serta saudara-saudaraku yang tak lelah memberi support

**Dan buat sahabat-sahabat, rekan-rekan yang sudah menemani dalam
setiap langkah**

Almamaterku yang kubanggakan

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain '	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah'....	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

---◌--- (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan

apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-Syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *żawi al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjuran baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Hirzin. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terima kasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
6. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah s.w.t. mencatatnya amal yang tak terhingga.
7. Semua dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
8. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
9. Pimpinan dan staf Tata Usaha, khususnya Bapak Muhadi, Ibu Isti, Bapak Sarmin, Bapak Joko serta staf yang sudah melayani dengan sepenuh hati di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Mbak Salma Mumtaza selaku Pegawai Referensi Tafsir Hadis. Terima kasih sudah menyediakan ruang dan buku-buku.
11. Bapak Parkir, Bapak dan Mbak Cleaning Servis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih sudah membuat lingkungan bersih dan nyaman untuk digunakan saat belajar.
12. Orang tua penulis; Ummi' Maftuhah yang tak henti-hentinya mendo'akan anaknya agar menjadi anak yang sholeh, selalu menjadi sumber inspirasi dalam meniti kehidupan, dan selalu mengajarkan tentang rasa keikhlasan, ketulusan dan kesederhanaan. Dan untuk saudara-saudara; Latifah, Azizah, Mahrus Ali, Khobiroh, Badrut Tamam, Masluhah, Nurkhotim Dan Nadifah yang kerap memberi motivasi dan mengingatkan penulis, terutama buat kakak Badrut Tamam yang selalu membantu penulis dalam menempuh pendidikan. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, dukungan, didikan serta do'anya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, Semoga Allah memberikan, kesehatan, kebahagiaan lahir batin di dunia maupun akhirat.
13. Teruntuk sahabat-sahabatku korp nuklir yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi, senyum kalian sumber semangatku dalam kehidupanku, terutama buat Imron Hakiki selaku ketua komsat PMII terima kasih atas dukungan dan do'anya, kalian sahabat yang selalu ada buat penulis.

14. Teruntuk Keluarga Mamasiswa Pamekasan Yogyakarta terima kasih atas semua sudah menjadi keluarga dan sahabat penulis selama menjadi menempuh pendidikan di Yogyakarta.
15. Kepada sahabat Taufik Akbar, Sabda M Kholil dan sahabat-sahabat angkatan 2010 dan 2011, khususnya buat sahabat Jakfar dan Khozin yang selalu berkenan berkenan menganterkan penulis ketika berobat, kalian semua sahabat yang selalu memberi semangat, memberi pencerahan pengetahuan.
16. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2012 dan temen-temen HMJ IAT, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama, dan berbagi kebahagiaan, terkhusus Nilna Fadhlillah, Bahrin Nikmah, Tati Rahmayanti, Zamakhsyari, Imron Hakiki, yang selalu ada dan tak pernah lelah dalam memberi semangat dan membantu buat penulis.
17. Teruntuk temen-temen di Senat Universitas terima kasih semua kalian temen-temen yang tidak kenal lelah dalam belajar dan mengabdikan kepedulian kalian menjadikan rasa kekeluargaan kita semakin erat.
18. Teruntuk temen-temen di komunitas warung kopi yang selalu menjadi sahabat dalam diskusi buat penulis, terutama buat Rafika Dhiya Al Fadhilah yang kerap menemani diskusi.
19. Teruntuk rekan-rekan di FKMTHI yang menjadikan penulis bangga mengambil jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, rasa kepedulian dan kekeluargaan selalu menjadi semangat.

20. Keluarga mahasiswa Madura di Yogyakarta dan sesepuh Madura Yogyakarta yang selalu mendidik dalam kebersamaan, bersilatullahmi dalam forum manaqib yang rutin tiap malem jum'at, mengajarkan keseimbangan hidup untuk menjadi manusia arif.

21. Terima kasih kepada semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin Allahumma Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Penulis

Syaiful Haq
NIM. 12530074

ABSTRAK

Keadilan merupakan nilai fundamental yang harus dimiliki dan dirasakan oleh semua lapisan, keadilan merupakan hak asasi setiap manusia yang dilindungi dan harus dijamin oleh negara, Islam sebagai agama kasih sayang membawa misi kemanusiaan dengan tegas menyuarakan nilai-nilai keadilan bagi semua manusia, seperti dalam jargonnya bahwa *Islam Rahmatan Lil Alamin* : hadirnya Islam ditengah-tengah masyarakat menjadi rahmat bagi setiap lapisan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Sehingga sebagai masyarakat mayoritas di Indonesia dituntut mampu menginterpretasikan nilai-nilai al-Qur'an yang menjunjung tinggi semangat keadilan untuk semua makhluk tanpa membedakan warna kulit dan status sosial. Sehingga Islam bisa dirasakan oleh semua golongan, serta menjadi pegangan dan pandangan hidup bagi segenap masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara, serta selaras dengan Pancasila sebagai ideologi negara.

Islam dan Pancasila pada dasarnya mempunyai semangat yang sama dalam tujuan kehidupan berbangsa, yakni menciptakan kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera, dan tidak jarang nilai-nilai Islam yang di adopsi oleh Pancasila, artinya unsur-unsur objektif Islam ada dalam Pancasila, nilai-nilai universal Islam secara eksplisit menjiwai muatan Pancasila yang berprinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, keadilan sosial.

Sehingga dengan demikian antara Islam sebagai agama dan Pancasila sebagai ideologi tidak perlu dipertentangkan, yang juga penting diperhatikan oleh semua agama yang ada di Indonesia bahwa Pancasila sebagai objektivikasi dari ajaran agamanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. PANCASILA DAN Keadilan Sosial	
A. Sekilas Sejarah Pancasila	17
B. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	25
BAB III. Keadilan Sosial Dalam Al-Qur'an	

A. Nilai-Nilai Ayat al-Qur'an Tentang Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Berbangsasa.....	35
B. Ayat-Ayat Keadilan dalam al-Qur'an.....	40
1. Tabel Ayat al-Qur'an dengan Term <i>al-'Adl</i>	40
2. Tabel Ayat al-Qur'an dengan Term <i>al-Qist</i>	42
3. Tabel Ayat al-Qur'an dengan Term <i>al-Mizan</i>	43
C. Keadilan Sosial dalam Al-Qur'an.....	44
1. Keadilan terhadap Anak Yatim.....	45
2. Keadilan Ketika Berucap.....	53
3. Keadilan Memenuhi Takaran dan Timbangan.....	54
4. Keadilan dalam Kesaksian.....	57
5. Adil dalam Penyelesaian Konflik.....	60
6. Adil terhadap Sesama Manusia.....	64
7. Adil dalam Menulis dan Mu'amalah.....	68
8. Adil Memberi Putusan.....	72

BAB IV. RELEVANSI KEADILAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN DAN PANCASILA

A. Keadilan Sosial dalam Konteks Relasi Muslim dan Non-Muslim.....	78
B. Keadilan Sosial dalam Konteks Kaya dan Miskin.....	84
C. Keadilan Sosial dalam Konteks Hukum dan Ekonomi.....	94
1. Kontek Hukum.....	95
2. Konteks Ekonomi.....	101

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA115
CURRICULUM VITAE119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Begitu pentingnya nilai-nilai keadilan dalam Islam, bahkan al-Qur'an menyebut nilai keadilan sebanyak 78 kali.¹ Dengan ragam ungkapan di dalam al-Qur'an antara lain dengan kata-kata *al-'adl*, *al-qisth*, dan *al-mizan*². *Al-'adl* yang disebutkan sebanyak 28 kali, *al-qisth* disebut 27 kali, dan *al-mizan* yang disebutkan sebanyak 23 kali. Prinsip nilai keadilan merupakan perhatian penting Islam dalam tatanan kehidupan umat manusia, Islam memberikan suatu aturan yang dapat dilaksanakan oleh semua orang yang beriman.

Kata *al-'adl* dari segi bahasa memiliki beberapa arti, dalam kamus bahasa Arab kata *Al-'adl* memiliki arti meluruskan/menyamakan/kejujuran³. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), kata "adil" diartikan: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang.

¹ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 448-449.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan. 2007), hlm. 147.

³ Warson Munawwir, *Kamus Munawwir Muhammad* (Surabaya, Pustaka Progressif, 1984), hlm. 370.

Begitu juga makna keadilan dari beberapa ulama' juga beragam. Keadilan yang diambil dari kata *adil*, menurut Quraisy Shihab artinya lurus dan sama. Dengan kata lain, orang yang adil berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama. Dan sebagian pakar mendefinisikan dengan penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Ada yang mengatakan bahwa adil adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya melalui jalan yang terdekat.⁴

Syaikh al-Syanqithi dalam *Tafsir Adhwa'ul Bayan* mengartikan kata *al-'adl* secara bahasa berarti lurus, jujur dan tidak khianat, dan pada dasarnya *al-adl* berada ditengah-tengah antara dua hal, yakni *ifraath* (melampaui batas) dan *taffriith* (kesombongan). Maka barang siapa yang menjauhi keduanya maka ia berlaku adil⁵. Dan menurut Ibnu Abbas bahwa makna adil adalah *laa ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah) karena menyembah sang pencipta merupakan inti dari kejujuran dan ketulusan untuk menjauhkan diri dari kesombongan dan melampaui batas. Dan menurut Sufyan, *al-'adl* adalah keselarasan antara lahir dan batin. Dari pengertian yang bermacam-macam itu dapat dikembalikan kepada makna: "*Luzum al-wast wa al-ijtinab 'an janibaiy al-ifrat wa al-tafrith*"⁶.

Adil dalam arti luas dapat diartikan menjaga keseimbangan dalam masyarakat, artinya keadilan adalah segala sesuatu yang dapat melahirkan

⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati.2005) hlm. 332.

⁵ Syaikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan, Tafsir Qur'an Dengan Al-Qur'an* (Jakarta. Pustaka Azzam. 2007), hlm. 568.

⁶ Artinya: Senantiasa mengambil sikap tengah dan menjauhkan dua sikap ekstrim yaitu *Ifrat* (berlebihan) dan *Tafrit* (ketaksiran). Muhammad Husain Al-Thabatabai, *al-Mizan fi al- Tafsir al-Qur'an*, Juz 12 (Beirut: Muassasah Al-A'la Li Al-Matbu'at, 2006), hlm. 331.

kemaslahatan bagi masyarakat atau menjaga dan memeliharanya dalam bentuk lebih baik sehingga masyarakat mendapatkan kemajuan⁷. Keadilan yang dibicarakan dan dituntut al-Qur'an amat beragam, tidak hanya pada proses penepatan dan penegakan hukum atau terhadap pihak yang beselisih, melainkan al-Qur'an menuntut keadilan terhadap diri sendiri, baik ketika berucap, menulis, atau bersikap⁸.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adil seperti yang sudah dijelaskan diatas; berpegang pada kebenaran. Sosial juga dalam KBBI diartikan berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan secara keseluruhan keadilan sosial diartikan sebagai bentuk kerja sama untuk menghasilkan masyarakat yang bersatu secara organis sehingga setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup pada kemampuan aslinya.

Dan pada dasarnya penegakan keadilan sosial bukan hanya sekedar bentuk kontrak sosial melainkan juga tanggung jawab terhadap Allah. Bahkan al-Qur'an menegaskan bahwa alam raya ini ditegakkan atas dasar keadilan⁹. Islam merupakan peraturan dan petunjuk kepada semua orang, bagaimana supaya dia layak menjadi anggota masyarakat yang adil dan makmur, bahkan kemerdekaan

⁷ Murtadha Muthahhari, *Islam dan Tantangan Zaman*, Terj. Ahmad Sobandi (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 225.

⁸ Adil dalam berkata-kata terdapat dalam firman Allah berikut ini: *وإذا قلتم فاعدلوا ولو كان ذاقربي* (Q.S Al Baqarah (2): 152). Adil dalam menulis tercermin dalam firman Allah berikut ini: *وليكتب بينكم كاتب بالعدل* (Q.S Al Baqarah (2): 282). Adil dalam sikap tercermin dalam firman Allah berikut ini: *لقد ارسلنا رسلنا بالبينت وأنزلنا معهم الكتب والميزان ليقوم الناس بالقسط*.

⁹ (Q.S Ar-Rahman (55): 7 *والسما رفعها ووضع الميزان* : Dan langit ditegakkan dan Dia tetapkan al-mizan (neraca kesetimbangan)

orang di dalam rumah tangga dijamin, dan orang lain tidak boleh mengganggu kemerdekaannya¹⁰.

Keadilan dalam Islam pada dasarnya ingin mendorong Setiap anggota masyarakat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat tanpa membedakan bentuk, keturunan dan jenis orangnya. Setiap orang dipandang sama untuk diberi kesempatan dalam mengembangkan seluruh potensi hidupnya.¹¹

Dalam kehidupan bermasyarakat kita akan di hadapkan dengan nilai-nilai kebangsaan, yang juga memuat aturan pembangunan nasional guna menciptakan masyarakat Indonesia yang mandiri artinya mampu berdikari (berdiri diatas kaki sendiri), adil dan makmur berdasarkan kebudayaan Indonesia.¹² Sehingga hemat penulis, masyarakat harus cermat dalam mengelaborasi nilai-nilai ajaran agama dengan aturan bernegara. Karena dalam sejarah Islam tidak ada jurang pemisah antara agama dengan Negara.¹³ Lagi pula dalam menegakan keadilan dan memelihara perdamaian dan ketertiban diperlukan suatu kekuasaan, baik itu organisasi politik atau negara¹⁴

¹⁰ Hamka, *Islam Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), hlm. 188.

¹¹Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid 1, Terj. Soeroyo dan Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf 1995), hlm. 74.

¹² H,A,R, Tilaar, *Beberapa Agenda Refoermasi Pendidikan Nasional; Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Teras Indonesia, 1998), hlm. 94.

¹³ Hamka, *Islam Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial*, hlm. 74.

¹⁴ M.Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman* (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hlm. 2.

Dalam masyarakat demokrasi, keadilan sosial menjadi kewajiban. Di mana Keadilan sosial merupakan elemen penting demi terbentuknya perdamaian dan kesejahteraan. Keadilan sosial merupakan sila kelima dalam asas dasar ideologi Negara (Pancasila). Pancasila pertama kali disampaikan oleh Soekarno pada pidatonya satu Juni 1945 dalam sidang umum pertama badan penyelidik usaha-usaha persiapan kemerdekaan, yang kemudian diusulkan untuk dijadikan dasar Negara Indonesia. Dengan demikian, Pancasila merupakan hasil penggalian dan perumusan dari kekayaan nilai dan interaksi di masyarakat Indonesia untuk kemudian dijadikan identitas diri dan kepribadian bangsa Indonesia.¹⁵

Keadilan sosial dalam Pancasila mencakup segala bidang kehidupan artinya semua dan setiap bidang kehidupan harus dijamin untuk bisa dinikmati keadilannya. Baik kesempatan menikmati keadilan di bidang hukum, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan-keamanan. Dan tidak ada alasan untuk menerapkan perlakuan yang berbeda, baik dalam hal status, kedudukan, golongan, keyakinan, ras, dan sebagainya tidak berhak untuk bertidak diskriminatif.¹⁶ Dan Keadilan Sosial merupakan ujung harapan dari semua sila-sila lainnya. Sila pertama sampai dengan sila keempat yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Kesemua ini harus menghasilkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

¹⁵ Hardono Hadi, *Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 77.

¹⁶ Hardono Hadi, *Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila*, hlm. 138.

Keadilan sosial dalam al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Nahl [16] ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan. Memberi kepada kaum kerabatnya dan Allah melarang dari berbuat keji, mungkar dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. Al-Nahl 16;90)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa nilai ajaran keagamaan tidak hanya bersifat vertikal, bagaimana seseorang dengan Tuhannya tapi kita harus memperbaiki pola hubungan dengan sesama. Hal ini juga ditegaskan oleh ayat Allah yang lain yang ditegaskan dalam QS. al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Surat Al Maidah Ayat [5] ; 8)

Mungkin yang menjadi kegelisan seperti halnya juga penulis rasakan, kenapa dengan sebegitu banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan nilai-nilai keadilan, dan perjuangan keadilan sudah di cita-citakan sejak awal

kemerdean bangsa Indonesia, tapi ketimpangan dan ketidakadilan masih saja kerap terjadi dalam tatanan kehidupan.

Ketidakadilan salah satunya berdampak kemiskinan di masyarakat.¹⁷ dan kemiskinan pada hakikatnya disebabkan dua hal, yaitu kemiskinan secara alamiah dan kemiskinan secara struktural. Kemiskinan alamiah disebabkan kurangnya ketersediaan sumber daya alam, kondisi tanah yang gersang, kurangnya lahan pengairan dan pertanian atau kurangnya prasarana lainya diluar kemampuan sumber daya manusianya. Sedangkan kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kelembagaan atau struktur yang tidak mampu mengelola dan menyediakan akses yang merata kepada setiap warga masyarakat¹⁸. Akibat kemiskinan struktural juga merambah tidak hanya dalam bidang ekonomi tapi penegakan hukum, sosial, pendidikan, budaya dan politik.

Pada kenyataannya keadilan masih sangat jauh dari harapan, walaupun Cita-cita nilai keadilan sudah dicanangkan sejak awal kemerdekaan, bahkan menurut Nurcholis Madjid sejarah persoalan keadilan sosial sama tuanya dengan sejarah terbentuknya pola kehidupan bernegara didunia ini¹⁹, dalam bidang hukum kita sering kali dipertontonkan kasus pejabat publik yang merugikan negara sampai milyaran bahkan trilyunan dijerat hukum yang sering kali tidak sebanding

¹⁷ Pada bulan September 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,51 juta orang (11,13 persen). Bisa dilihat di Badan Pusat Statistik

¹⁸ Mohtar Mas'od, *Politik Birokrasi dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 138.

¹⁹ Eep Saefullah Fatah, *Masalah Dan Prospek Demokrasi Di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994) hlm. 112

dengan perbuatannya, Bahkan belum terjamah oleh hukum. Data dari Indonesia corruption wacth (ICW) kasus yang masuk dikejaksaan pada semester I/2016 sebanyak 911 kasus hanya 156 kasus atau 17,1% yang naik ke penuntutan. Di kepolisian penyelesaian penyidikan 35 kasus dari 246 kasus. KPK berhasil menangani 9 kasus dari 26 kasus²⁰. Tapi jika kasus terjadi pada rakyat miskin, Seperti halnya kasus yang menimpa Muhammad Kusrin pada tahun 2015, pria asal Karang Anyar penjual televisi rakitannya sendiri tanpa sertifikat standar nasional Indonesia (SNI) harus divonis 6 bulan penjara dengan masa percobaan 1 tahun dengan denda Rp 2,5 juta²¹, dan juga kasus yang menimpa AAL remaja berusia 15 tahun, siswa SMK Negeri 3 Kota Palu, Sulawesi Tengah, yang terancam hukuman 5 tahun penjara karena mencuri sandal jepit butut milik Briptu Anwar Rusdi Harahap, anggota Brimob Polda Sulteng²², hukum yang dibebankan tidak sebanding yang dilakukan. Hal ini memperlihatkan hukum seakan buat orang-orang miskin.

Dalam layanan kesehatan lagi-lagi masyarakat miskin terlihat dibedakan, baik dalam layanan administrasi yang kerap kali ngantre begitu lama, bahkan lambannya pelayanan yang diberikan. Ini menjadi potret ketimpangan dalam penegakan keadilan. Tidak berhenti disitu ketidakadilan yang terjadi dalam

²⁰ <http://m.bisnis.com/koran/read/20161024/440/595177/kejagung-bantah-tak-urus-kasus-mangkarak> di akses pada 21 November 2016

²¹ <http://bisnis.liputan6.com/read/2421323/kisah-kusrin-tv-rakitan-dibakar-kejaksaan-tapi-dikagumi-jokowi> di akses pada 28 November 2016

²² <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/01/02/105802/Ironis-Pencuri-Sandal-Jepit-Dihukum-Lebih-Berat-dari-Koruptor> di akses pada 28 November 2016

masyarakat tidak mampu juga terjadi dalam bidang pendidikan, susahny mendapat jaminan memperoleh pendidikan yang layak, dengan beban biaya yang mahal. Sehingga masih banyak masyarakat putus sekolah karena biaya pendidikan yang dirasa masih memberatkan. Hal ini berimbas pada pendapatan perekonomian. Selain susahny memperoleh pekerjaan, gaji kaum buruh masih rendah tidak sebanding dengan beberapa jam dia harus bekerja²³.

Oleh karena itu hemat penulis hal ini menjadi penting untuk merefleksikan kembali nilai-nilai keadilan untuk menumbuhkan semangat keadilan dalam setiap segi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keadilan sosial dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana relasi keadilan sosial Pancasila dengan keadilan sosial dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui konsep keadilan sosial dalam perspektif ayat-ayat al-Qur'an.

²³ Upah nominal harian buruh tani nasional pada Desember 2015 yaitu Rp46.995,00 per hari. Lengkapnya liat badan pusat statistik

- b. Mengetahui relasi keadilan sosial Pancasila dengan keadilan sosial dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangsih pengetahuan dalam pemikiran keIslam an dan kebangsaan
- b. Sebagai kontribusi dalam kesilaman dalam konsep keadilan

D. Telaah Pustaka

Tidak sedikit tema yang mengupas tentang keadilan. Pembahasan konsep keadilan diantaranya dipaparkan oleh Muchsin Qira'ati dalam *Qur'an Menjawab Dilema Keadilan* yang didalamnya membahas keadilan sosial. Keadilan menurutnya bersifat alamiah yang sudah dianugerahkan Allah pada manusia dengan pengetahuan tentang salah dan benar.²⁴

Wawasan al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat karya M Quraishy Shihab yang didalamnya memuat penjelasan keadilan dan kesejahteraan. Menurutnya keadilan dalam al-Qur'an diungkapkan dengan beragam diantaranya dengan kata *al-'adl, al-qisth, al-mizan*. Keadilan artinya sama, yaitu tidak memihak karena baik yang bener maupun yang salah sama-sama harus memperoleh hak. Dan orang yang adil berpihak pada yang bener.²⁵

Muhammad Ridha dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Keadilan Sosial: Relevansi dengan Pancasila*. Dalam karya tersebut ia mengupas keadilan

²⁴ Muchsin Qara'ati, *al-Qur'an Menjawab Dilema Keadilan* (Jakarta: Firdaus, 1991), hlm. 70.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, hlm. 147.

sosial yang ditawarkan oleh Soekarno dan Hatta, bahwa keadilan dan kesejahteraan bisa terwujud jika ada demokrasi ekonomi dengan berlandaskan sistem perekonomian koperasi.

Ahmad Saifuddin dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Konsep Keadilan dalam al-Qur'an: Telaah Kata al-'Adl dan al-Qist dalam Tafsir al-Qurtubi*. Karya ini condong mengungkap makna *al-'adl* dan *al-qist* dalam Tafsir al-Qurtubi yang bercorak fiqh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengkaji prinsip keadilan yang menjadi ruh dalam setiap segi kehidupan, baik dalam bidang hukum, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kebudayaan, serta mengeksplorasi nilai keadilan dalam al-Qur'an dan Pancasila lebih dalam guna menumbuhkan nilai-nilai keadilan dikontekskan dengan keadaan sekarang. Sehingga hal ini yang membedakan skripsi ini dengan tulisan-tulisan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan lebih memfokuskan dalam pembahasan mengenai ayat-ayat dan tafsir yang berkaitan dengan keadilan dikontekskan dengan kehidupan berbangsa yang berasaskan kewarganegaraan dengan ideologi Pancasila, yang pada hakikatnya Islam dan Pancasila memiliki semangat yang sama dalam tujuan kehidupan berbangsa, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, dan Pancasila sebagai ideologi merupakan objektivikasi dari Islam, yang artinya unsur-unsur nilai objektif agama ada dalam Pancasila, begitu juga

disisi lain nilai-nilai universal Islam secara eksplisit menjiwai muatan. Sehingga penting menurut penulis menginterpretasikan kembali semangat keadilan al-Qur'an sehingga bisa dielaborasi dengan nilai-nilai keadilan Pancasila yang dijabarkan dalam UUD 45

Dan hemat penulis, Indonesia yang mayoritas muslim walaupun tidak berasaskan Islam dalam pemerintahan kita, seakan menjadi keharusan menjaga perdamaian yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, hal ini sesuai jargon besar dalam Agama Islam, bahwa *Islam Rahmatan Lil Alamin*, artinya hadirnya Islam ditengah-tengah masyarakat menjadi rahmat buat semua lapisan masyarakat Indonesia yang multikultural. Sehingga Islam menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi segenap lapisan masyarakat berbangsa dan negara.

Interpretasi tentang keadilan sangat banyak salah satunya jelaskan oleh Quraisy Shihab, Menurut Quraisy Shihab bahwa keadilan yang diambil dari kata *al-'adl* yang artinya lurus dan sama. Artinya orang yang adil berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama dengan penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. dan keadilan diungkapkan oleh al-Quran antara lain dengan kata-kata *al-'adl, al-qisth, al-mizan*.

Nurcholish Majid mengartikan adil (*'adl*) yaitu sikap seimbang dan menengahi²⁷. nilai keadilan adalah nilai yang mutlak diperlukan dalam setiap segi kehidupan sosial, politik, ekonomi, yang mana keadilan politik tidak mempunyai

²⁶ M. Abdul Karim, *Menggali Muatan Pancasila Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta; Surya Raya, 2004), hlm. 49.

²⁷ Budhy Munawar Dan Elza Peldi Tahe, *Satu Menit Pencerahan Nurcholish Majid* (Depok; Imania, 2013), hlm. 113.

nilai yang bermakna tanpa kedaulatan dibidang yang lainnya khususnya dibidang ekonomi, dan keadilan ekonomi lahir dari keadilan sosial yang merupakan tujuan sebenarnya dalam kita bernegara²⁸.

Dan dari sekian banyak ayat yang menjelaskan nilai-nilai keadilan, disini penulis lebih memfokuskan pada keadilan yang berdimensi sosial artinya hal yang berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat, dari beberapa ungkapan nilai keadilan yang ada seperti *al-'adl*, *al-qisth*, *al-mizan*. Walau pun tidak menutup kemungkinan banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memuat nilai-nilai keadilan diluar ungkapan tersebut (*al-'adl*, *al-qisth*, *al-mizan*).

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapat hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Yang mana metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari dan menjelaskan objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yakni semua data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yang mana penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti yaitu ayat-ayat al-Qur'an tentang keadilan dengan menggunakan Metode Diskriptif Analisis

²⁸ Budhy Munawar dan Elza Peldi Tahe, *Keislaman Yang Hanif* (Depok; Imania, 2013), hlm. 124.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka dalam hal ini sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka yang diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *tafsir al-Misbah* karya Qurasy Shihab, *Adwa'ul Bayan*, *Tafsir Al Qurtubi*, *Tafsir Ath- Thabari*. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah sumber-sumber lain yang mendukung atas sumber primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek yang sedang peneliti tulis, setelah data terkumpulkan kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

4. Pengelolaan Data

Setelah data-data dalam penelitian terkumpul maka data selajutnya akan dianalisis dengan metode deskriprif analisis, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya²⁹, sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan

²⁹ Anton Baker, Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*(Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

pemeriksaan (analisis) secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

Dalam tahap ini penulis berusaha menghimpun dan menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan dalam al-Qur'an dengan menyusun tema bahasan dengan kerangka yang sistematis, serta melengkapi pembahasan dengan beragam penafsiran ayat-ayat keadilan dalam kitab-kitab tafsir.

Selanjutnya penulis berusaha menganalisa korelasi ayat-ayat al-Qur'an dan tafsir tentang keadilan dengan nilai kebangsaan, sehingga bisa di ambil kesimpulan sesuai rumusan masalah yang ada.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengklasifikasikan dalam lima bab pembahasan yang kemudian dibagi pada beberapa sub bab. Guna memudahkan dalam pembahasan dan tersusun secara sistematis, maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang akan dikaji, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan, serta menjelaskan metode penelitian sebagai proses penelitian, lalu kajian pustaka yang dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya guna membedakan penelitian yang sedang penulis lakukan dengan penelitian atau kajian sebelumnya.

Bab kedua akan membahas lebih dalam tentang Pancasila yang menjadi dasar ideologi Negara, mulai dari sejarah, nilai Pancasila, khususnya tentang nilai keadilan sosial dalam Pancasila, yang menjadi ruh terhadap aspek kehidupan berbangsa.

Bab ketiga akan mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan tentang keadilan sosial, dan menjabarkan beberapa term nilai keadilan yang ada dalam al-Qur'an, serta bagaimana ragam penafsiran ulama' terhadap ayat-ayat tentang keadilan sosial, dan bagaimana membangun rasa keadilan

Dan Bab keempat sebagai kelanjutan bab sebelumnya memaparkan dan menganalisis relasi nilai keadilan sosial Pancasila dengan nilai keadilan sosial dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir dalam menuliskan skripsi ini. Yang memuat kesimpulan penulis dalam penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dan beberapa saran yang kiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seiring dengan banyak-nya ayat-ayat al-Qur'an tentang keadilan, hal ini membuktikan bahwa keadilan dalam Islam menjadi perhatian yang sangat penting yang harus ditegakkan, konsep keadilan yang dapat dipahami dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia seperti halnya hukum, poligami dan lain sebagainya, begitu juga keadilan dalam Pancasila yang menjadi dasar negara, Pancasila dan Islam mempunyai semangat yang sama dalam kehidupan manusia, yakni menciptakan rasa keadilan dan aman dalam masyarakat.

Dan setelah menelaah tentang keadilan yang ada dalam al-Qur'an dan Pancasila yang penulis jelaskan pada bab sebelumnya, penulis ingin memberikan kesimpulan terkait penelitian keadilan sosial yang terdapat dalam al-Qur'an dan Pancasila yang memiliki semangat yang sama, hal ini bisa terlihat dari ayat-ayat al-Qur'an yang juga menjelaskan kandungan sila-sila Pancasila.

Hanya saja kata adil (*al-'adl*) dalam al-Qur'an perlu di jelaskan lebih detail karena kata adil ketika dikorelasikan dengan kontek ayat yang berbeda menimbulkan makna yang berbeda pula, seperti dalam al-Qur'an kata adil ada yang bermakna menyamakan, seperti:

فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا^ط

kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (QS. An-nisaa' [4]: 3)

Kata adil dalam ayat ini bermakna menyamakan artinya memperlakukan istri sama waktu giliran dan dalam hal bersifat lahiriyah seperti nafkah bukan dalam ranah cinta. Selain itu adil dalam konteks memiliki makna yang lain seperti makna memberikan hak kepada pemiliknya secara tepat, hal ini bisa dilihat ayat yang menjelaskan perselisihan, surat Al-Hujarat ayat [49]: 9

فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil. (QS. Hujuraat [49]: 9)

Gegitu juga dalam pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an lain, yang harus dikorelasikan dengan konteks ayat untuk mengetahui hakikat maknanya. Dalam ragam ungkapan keadilan dalam al-Qur'an kata *al-'adl* sifatnya tersembunyi artinya tidak tampak secara langsung berbeda dengan kata *al-qist* dan *al-mizan* yang lebih banyak berbicara tentang sesuatu yang tampak dan bersifat material seperti takaran dan timbangan.

Kemudian keadilan sosial dalam al-Qur'an dan Pancasila pada dasarnya mempunyai semangat yang sama, karena tidak sedikit nilai ajaran Islam yang

diadopsi dalam negara artinya nilai-nilai universal Islam secara eksplisit menjiwai muatan Pancasila yang menjadi ideologi negara. Sehingga antara Islam sebagai agama dan Pancasila sebagai ideologi tidak ada pertentangan, bahwa Pancasila sebagai ideologi pemersatu serta Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Sehingga Indonesia yang mayoritas muslim meskipun sistem pemerintahannya berasaskan Pancasila. Kaum mayoritas (Islam) secara kultur harus dan bertanggung jawab menjaga perdamaian, karena non-muslim yang ada di Indonesia termasuk *ahl al-‘ahd* yang tidak memerangi dan berdamai dengan masyarakat Islam.

Sebagai masyarakat Islam mayoritas harus memelopori semangat keadilan, khususnya juga dalam pengentasan kemiskinan yang sudah banyak termanifestasi dalam ajaran Islam seperti perintah infak, zakat dan lain sebagainya, yang dalam hal ini bisa dilakukan langkah struktural dengan adanya lembaga khusus agar bisa berjalan lancar dan tepat, dalam membantu kaum miskin, terlebih mampu menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin, sehingga terciptanya pemerataan dalam ekonomi. Yang di sisi lain relevan dengan semangat negara dalam mewujudkan pemerataan ekonomi yang dijabarkan dalam UUD 1945.

Selain mewujudkan perdamaian dan pemerataan ekonomi, Islam juga menjunjung tinggi penegakan hukum, hukum harus dilakukang secara adil sebagai wujud persamaan hak tanpa pandang bulu, memiliki jabatan atau tidak semua didepan hukum adalah sama. Yang juga tertuang secara tegas dalam UUD sebagai rumusan penerapan Pancasila.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga penulis memerlukan saran dari para pembaca, untuk menyempurnakan dalam penelitian ini, dan setelah penulis melakukan pembahasan tentang keadilan sosial dalam al-Qur'an dan Pancasila penulis ingin memberi saran terhadap penulis selanjutnya yang memiliki tema yang serupa, bahwa pembahasan keadilan sosial masih sangat kompleks, sehingga masih terbuka luas, termasuk jika ingin mengkritisi isi penelitian penulis. Karena dalam skripsi penulis masih bersifat global sehingga masih terbuka lebar meneliti dalam wilayah yang lebih spesifik.

Dan penulis selanjutnya bisa mengkaji keadilan dalam keluarga atau keadilan dalam konteks kedaerahan di Indonesia, karena pembahasan tentang keadilan sangat luas dan tidak ada habisnya yang merupakan sentral dalam setiap aspek kehidupan. Sehingga banyak peluang mengembangkan penelitian tentang keadilan biar lebih sempurna dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M. Hasbi. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: UII Pres, 2000.
- Ashari, Muhammad Tahir. *Negara Hukum*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Askari, Abu Hilal Al. *Al-furuq Al-Luqawiyah*. Bairut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2010.
- Baker, Anton. Charis Zubair, Ahmad. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Baqiy, Muhammad Fuad 'Abd Al. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Bolo, Andreas Downen. Samho, Bartolomeus. Djunatan, Stephanus. Kanisius Laku, Sylvester. *Pancasila Kekuatan Pembebasan*. Yogyakarta : Kanisius, 2012.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam Jilid III*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1996.
- Daman, Rozikin. *Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Jakarta : Rajawali Press, 1992.
- Darmadi, Hamid. *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Diperguruan Tinggi*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Darmodiharjo, Darji. Pringgodigdo, M Mardojo, A, G. Purbopranoto, Konjoro. Dekker, J.W. Nyoman. Sulandra. *Santiaji Pancasila Suatu Tinjauan Filosofis, Historis Dan Yurids Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- E. Utrecht, *Pengantar dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Buku Ihtiar, 1966.
- Fatah, Eep Saefullah. *Masalah Dan Prospek Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Fuad, Fokky. "Islam dan Ideologi Pancasila; Sebuah Dialektika", dalam *Jurnal Lex Jurnalica*, Vol. 9, No. 3, Desember 2012.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Hamka. *Prinsip dan Kebijaksanaan dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

- _____, *Islam Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Pustaka PanjiMas, 1984.
- Hardono, Hadi. *Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hawa, Said. *Al-Islam*, terj. Abdul Hayyi al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Imam Al Qurthubi, Syaikh. *Tafsir Al Qurthubi*, Penj. Sudi Rosadi, Fathurrahman. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jakarta: Darus Sunnah, 2006.
- Jarir, Abu Ja'far Muhammad Bin. *Tafsir Ath-Thabar*, Penj. Misbah, Dkk. Jakarta : Pustaka Azzam, 2009.
- Karim, M. Abdul. *Menggali Muatan Pancasila Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta; Surya Raya, 2004.
- Kasir, Ibn. *Tafsir Ibn Kasir*. Riyad: Dar Al-Tayyibah, 1999.
- Lihat, Prosiding Kongres Pancasila IV tentang "Strategi Pelembagaan Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia. Yogyakarta: PSP UGM, 2012.
- M S, Kaelan. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma, 1996.
- Majah, Ibn. *Sunan Ibn Majah*. No. 2410. Madinah: Maktabah Abi Al-Ma'ati, 2006.
- Marsudi, Subandi Al. *Pancasila Dan UUD 45 Dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Mas'ud, Ibn. *Tafsir Ibnu Mas'ud*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Mas'ud, Mohtar. *Politik Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ms Bakry, Noor. *Orientasi Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Liberty, 1997.
- _____, *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta : Liberty, 1987.
- Mulia, Siti Musdah. *Pembaruan Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 2005.

- Mulyadi, Dedi. *Internalisasi Nilai-Nilai Ideologi Pancasila Dalam Dinamika Demokrasi Dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Munawwir, Warson. *Kamus Munawwir Muhammad*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. No. 1886 hlm. 756.
- Muthahhari, Murtadha. *Islam dan Tantangan Zaman*. Terj. Ahmad Sobandi. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Qara'ati, Muchsin. *al-Qur'an Menjawab Dilema Keadilan*. Jakarta: Firdaus, 1991.
- Qardhawi, Yusuf. *Teologi Kemiskinan*, terj. Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Rachman, Budhy Munawwar. Taher, Elza Peldi. *Keislaman Yang Hanif*. Depok: Imania, 2013.
- _____, *Satu Menit Pencerahan Nurcholish Majid*. Depok: Imania, 2013.
- Rahayu, Ani Sri. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Rahma, Fazlur. *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid 1, Terj. Soeroyo dan Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf 1995.
- _____. *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996.
- _____. *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 2000.
- Rasunto, Bur. "Keadilan Sosial; Dua Pemikiran Indonesia Soekarno dan Hatta", dalam *Jurnal Wacana*, Vo. 2, No. 1, 2000.
- Razi, Fakh Al-Din Al. *Mafatih Al-Ghaib*. Bairut: Dar Alkutub Al-Ilmiyah, 2004.
- Rodin, Dede. "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif al-Qur'an", dalam *Jurnal Economica*, Vol. VI, Edisi, 1, Mei 2015.
- Sa'di, Abd Ar-Rahman bin Nasir Al. *Tafsir Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Bairut: Dar Alkutub Al-Ilmiyah, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

- _____. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Siregar, Cristian. Pancasila, Keadilan Sosial, dan Persatuan Indonesia, dalam *Jurnal Humaniora*, Vo. 5, No. 1, April 1014.
- Sudaryanto, *Filsafat Politik Pancasila Refleksi Atas Teks Rumusan Pancasila*. Yogyakarta :Kepel Press, 2007.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. “Konsekuensi Kesenjangan Kaya-Miskin”, Opini Kompas 24 Oktober 2012.
- Syah, Ismail Muhammad. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Salam, Burhanuddin. *Filsafat Pancasilaisme*. Bandung ; Reneka Cipta, 1994.
- Syanqithi, Syaikh Al. *Tafsir Adhwa'ul Bayan, Tafsir Qur'an Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Thabatabai, Muhammad Husain Al. *al-Mizan fi al- Tafsir al-Qur'an*. Juz 12. Beirut: Muassasah Al-A'la Li Al-Matbu'at, tt.
- Tilaar, H,A,R,. *Beberapa Agenda Refoermasi Pendidikan Nasional; Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Teras Indonesia,1998.
- Tirmizi, Imam Al. *Al-Jami' Al-Shahih Al-Tirmizi*. No. 1078. Bairut; Dar Ihya At-Turas Arabi, Tt
- Umar, M. Ali Chasan. *Al-Qur'an Dan Pembangunan Nasional*. Semarang: Bahagia Batang, 1992.
- Umar, Shihab. *Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*. Jakarta :Penamadani, 2005.
- Untoro, Joko. “Implementasi Sila ke-5 yang tidak Sesuai Harapan Rakyat”, Opini Kompas 22 Mei 2014.
- Untung, Syamsul Hadi. “Sikap Islam terhadap Minoritas Non-Muslim”, dalam *Jurnal Kalimah*, Vol. 12, No. 1, Maret 2014.
- Usman, Surya Patia. dkk, *Materi Pokok Pendekatan Pancasila*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syaiful Haq
NIM : 12530074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
No. HP : 085607024440
Email : saifuljm1996@gmail.com
Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Jazuli Maliji
 Nama Ibu : Maftuhah Jufri
Alamat Asal : Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan
 Pamekasan Madura Jawa Timur
Alamat Jogja : Jl. Raya Janti No.143 D Karang Jambe
 Banguntapan, Bantul Yogyakarta
Riwayat Pendidikan : 1. Sekolah Dasar Tlesah
 2. MTs. AZ-ZUBAIR
 3. MA. AZ-ZUBAIR
Pengalaman Organisasi : 1. HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan
 Kalijaga Yogyakarta
 2. Sekjen Keluarga Mahasiswa Pamekasa
 Yogyakarta (KMPY)
 3. Forum Keluarga Mahasiswa Tafsir Dan Hadis
 Indonesia (FKMTHI)
 4. Senat Universitas UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta